

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai praktik pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Sillu, Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga masih sangat rendah, 92,47% tidak memenuhi syarat dan cenderung mencampur seluruh sisa limbah domestik dalam satu wadah.
2. Sistem pengumpulan atau pewadahan sampah sementara di lingkungan keluarga 67,74% belum memenuhi standar kesehatan lingkungan.
3. Tahap pengolahan sampah di Desa Sillu 93,55% pengolahan sampah tidak memenuhi syarat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa langkah strategis yang dapat direkomendasikan untuk memperbaiki sistem pengelolaan sampah di Desa Sillu adalah:

1. Bagi Masyarakat Desa Sillu

Diharapkan warga mulai menumbuhkan kepedulian secara mandiri untuk menyediakan wadah sampah yang tertutup di rumah masing-masing agar tidak menjadi sarang hewan pembawa penyakit. Selain itu, warga dapat perlahan belajar memisahkan sampah organik (seperti sisa sayur dan makanan) untuk dimanfaatkan menjadi pupuk kompos tanaman pekarangan, serta tidak lagi membakar sampah secara terbuka.

2. Bagi Pemerintah Desa Sillu dan Puskesmas Camplong

Perlu diadakan program edukasi dan pendampingan secara konsisten mengenai pentingnya sanitasi lingkungan, khususnya terkait pilar pengelolaan sampah dalam program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Pemerintah desa juga disarankan untuk memfasilitasi pengadaan tempat sampah standar di area pemukiman atau merintis Tempat Penampungan Sementara (TPS) komunal secara bertahap, serta mengadakan pelatihan keterampilan praktis pembuatan kompos bagi kader desa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor spesifik yang paling memengaruhi rendahnya

partisipasi warga, baik dari sudut pandang tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan, maupun ketersediaan dukungan sosial dari tokoh masyarakat setempat, guna merancang model intervensi yang paling tepat untuk wilayah pedesaan tersebut.